

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Karena dalam penelitian ini akan meneliti yang telah terjadi. *Ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah kejadian sesuai dengan arti *ex-postfacto*, yakni “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”. Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan terikat, sudah terjadi secara alami.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan pendapat Sugiyono penelitian ini bisa dimaknai sebagai metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian terhadap beberapa sampel ataupun populasi. Secara umum, teknik dalam mengambil sampel dilaksanakan secara acak. Selain itu dalam mengumpulkan datanya juga memakai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan memiliki sifat kuantitatif yang bertujuan melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di tiga sekolah yang berada di Kabupaten Barito Kuala:

⁶⁶ M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021), 221, https://books.google.co.id/books?id=gJo_EAAAQBAJ.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 247-248.

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Kuala terletak di Jl.Veteran Kab.Barito Kuala, Kalimantan Selatan, 70513.
2. Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala terletak di Jalan Darmawan, Pulau Sugara, Kec. Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, 70582.
3. Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala terletak di Jl. Purwosari I, Kec. Tamban, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, 70566.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi mencakup individu atau elemen yang memiliki ciri khas tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menentukan populasi, peneliti dapat menggeneralisasi hasil penelitian untuk kelompok tersebut. Penetapan populasi yang tepat sangat penting agar kesimpulan yang diambil dapat mewakili keseluruhan kelompok secara akurat.⁶⁸ Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu.⁶⁹ Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang akan diteliti.⁷⁰ Jadi Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru dari MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 yang berjumlah 108 guru dengan rincian sebagai berikut:

⁶⁸ Ismail Nurdin dan Sri Harti, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia. 2019), 91.

⁶⁹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 118.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta. 2014). 173.

Tabel 3. 1 Data Populasi Penelitian Guru di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2024/2025

No	Lembaga	Jumlah Guru
1	MAN 1 Barito Kuala	39 Guru
2	MAN 2 Barito Kuala	41 Guru
3	MAN 3 Barito Kuala	21 Guru
Total		101

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁷¹ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁷² Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subjek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷³ Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Menurut Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100-150, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian.⁷⁴ Populasi pada

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...174.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...85

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...173.

penelitian ini adalah 101 guru yang mana populasi kurang dari 150, maka penelitian ini mengambil seluruh populasi menjadi sampel. Yang berarti sampel pada penelitian ini adalah 101 guru, dengan rincian 39 guru di MAN 1, 41 guru di MAN 2 dan 21 guru di MAN 3 Barito Kuala.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁷⁵ Data yang diperlukan pada penelitian ini yakni berupa data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan/*scoring*.⁷⁶ Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah variabel beserta indikator yang ada dalam penelitian ini. Kepemimpinan spiritual kepala madrasah indikator penilaian untuk adalah *vision, altruistik*. Supervisi akademik indikator adalah pengembangan guru, kontrol kurikulum dan keterlibatan siswa. Budaya kerja indikatornya adalah sikap terhadap pekerjaan dan perilaku pada waktu bekerja. Terakhir Indikator pada semangat kerja: kehadiran, kerjasama, kepuasan kerja dan kedisiplinan.

Sumber Data yang penelitian ini adalah guru-guru di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3. Yang kemudian di dapatkan dengan dikumpulkan secara langsung memberikan angket pada guru di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Kabupaten Barito Kuala. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung melalui angket yang diberikan kepada 101 guru.

⁷⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 13.

⁷⁶ Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 79.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berjenis kuesioner (angket) dan dokumen.

1. Angket

Penelitian ini menggunakan pengukuran kuesioner tertutup dengan skala *Likert* yang dipakai dalam melakukan pengukuran terhadap persepsi, sikap, serta pendapat kelompok ataupun individu mengenai peristiwa sosial.⁷⁷ Hal tersebut mendorong responden memberi pernyataan setuju ataupun tidak pada rangkaian pernyataan mengenai sebuah objek.⁷⁸ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.⁷⁹ Adapun beberapa kategori jawaban yaitu: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju.⁸⁰ Adapun pemberian skor pada setiap item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Skor Pernyataan

Jawaban	Skor	
	Negatif (-)	Positif (+)
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

⁷⁷ Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif...* 82.

⁷⁸ Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.49.

⁷⁹ Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif...*94.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 134–35.

2. Dokumen

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah data atau informasi yang sudah terdokumentasi sebelumnya, seperti laporan, arsip, catatan, atau dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian, dokumen berfungsi sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat atau melengkapi hasil yang diperoleh dari instrumen lain, seperti angket atau wawancara. Penggunaan dokumen membantu memastikan validitas data dengan memberikan bukti tertulis yang mendukung temuan penelitian, sehingga analisis menjadi lebih komprehensif dan terpercaya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu cara atau metode untuk membuat suatu data menjadi sebuah informasi untuk menjadikan karakteristik data tersebut akan menjadi sederhana, terdapat manfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan, mudah dipahami dalam sebuah penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka data yang dianalisis berkaitan dengan statistik (numerik) yaitu penghitungan dengan memakai rumus-rumus statistiska.

Dalam proses menghitung pengujian data seluruhnya menggunakan bantuan aplikasi Ms. Excel 2021 Excel sebagai pengolahan data sebelum pengolahan dilakukan di SPSS dan *IBM SPSS Statistics 25 for Windows* sebagai alat penghitungnya, penggunaan kedua aplikasi ini agar mengolah data statistik dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan dalam menganalisis beupa mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh seorang peneliti sebagaimana adanya tanpa maksud dan tujuan untuk membuat sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.⁸¹

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan mengenai karakteristik dari variabel melalui penghitungan rata-rata (mean), minimum, dan maximum sehingga tinggi rendahnya setiap item pernyataan dapat diketahui.

Dekripsi variabel digunakan untuk mengetahui skor jawaban masing-masing pernyataan untuk setiap variabel yang diteliti. Mendeskripsikan jawaban variabel dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel. Nilai rata-rata yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat persepsi responden mengenai pengaruh kepemimpinan spiritual, supervisi akademik, dan budaya kerja terhadap. Berpedoman pada nilai minumum dan nilai maksimum maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* 147.

Berikut ini adalah kategori skor item pernyataan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 3.3 Kategori Nilai Interval

INTERVAL	KATEGORI
3,29 s/d 4,00	Sangat Tinggi
2,53 s/d 3,28	Tinggi
1,76 s/d 2,52	Rendah
1,00 s/d 1,75	Sangat Rendah

Dibawah ini merupakan instrumen dalam penelitian dari variabel kepemimpinan spiritual, supervisi akademik, budaya kerja dan semangat kerja. Yang disebar ke guru-guru MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 di Kabupaten Barito Kuala.

Berikut ini merupakan instrumen penelitian dari variabel kepemimpinan spiritual :

Tabel 3.4 Variabel Kepemimpinan Spiritual

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	NOMOR INSTRUMEN
1	<i>Vision</i>	Kepala Madrasah memiliki visi yang jelas dan mampu mengarahkan organisasi menuju tujuan yang lebih baik dan bernilai secara spiritual.	1
2		Kepala madrasah menyampaikan tujuan jangka panjang dengan cara yang memotivasi, serta menumbuhkan makna dan nilai-nilai kebaikan dalam bekerja.	2
3		Kepala madrasah tidak memiliki arah yang jelas yang mencerminkan nilai atau makna spiritual dalam membawa organisasi ke masa depan.	3
4		Kepala madrasah jarang menyampaikan visi yang mampu membangkitkan semangat dan kesadaran akan tujuan yang lebih luhur dalam bekerja.	4
5	<i>Altruistic Love</i>	Kepala madrasah peduli terhadap kesejahteraan dan perkembangan guru	5

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	NOMOR INSTRUMEN
		sebagai bentuk pengabdian dan amanah spiritual.	
6		Kepala madrasah selalu menghargai usaha guru dan membantu dengan ikhlas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	6
7		Kepala madrasah jarang bersikap empatik atau peduli secara ikhlas sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran spiritual.	7
8		Kepala madrasah kurang menunjukkan keteladanan dalam bersikap dan bertindak di lingkungan madrasah.	8
9		Kepala madrasah menumbuhkan harapan kepada anggota tim dengan meyakinkan bahwa setiap tantangan dapat dihadapi dengan semangat, doa, dan nilai-nilai kebaikan.	9
10	<i>Hope/Faith</i>	Kepala madrasah memberi keyakinan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi tim memiliki makna dan bisa membawa kebaikan jika dijalani dengan sabar dan ikhlas.	10
11		Kepala madrasah jarang jarang memberikan dorongan spiritual atau harapan yang menenangkan ketika tim sedang menghadapi kesulitan.	11
12		Kepala madrasah cenderung pesimis dan kurang mengaitkan perjuangan tim dengan hikmah atau rencana Tuhan yang lebih besar.	12

Berikut ini merupakan instrumen penelitian dari variabel supervisi akademik:

Tabel 3.5 Variabel Supervisi Akademik

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	NOMOR INSTRUMEN
1		Kepala madrasah secara rutin memberikan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.	13

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	NOMOR INSTRUMEN
2	Pengembangan Guru	Kepala madrasah mendukung guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional.	14
3		Kepala madrasah jarang memberikan saran atau masukan untuk pengembangan kemampuan guru.	15
4		Guru dibiarkan mengajar tanpa adanya arahan atau pembinaan dari kepala madrasah.	16
5	Kontrol Kurikulum	Kepala madrasah selalu memastikan kurikulum diterapkan sesuai standar yang ditetapkan.	17
6		Kepala madrasah memberikan panduan dan dukungan dalam penyusunan rencana pembelajaran.	18
7		Kepala madrasah kurang memperhatikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa.	19
8		Kepala madrasah tidak pernah mengevaluasi penerapan kurikulum di madrasah.	20
9	Keterlibatan Siswa	Kepala madrasah mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.	21
10		Kepala madrasah mengadakan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.	22
11		Kepala madrasah tidak peduli terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.	23
12		Kepala madrasah jarang melakukan pemantauan terhadap interaksi guru dan siswa di kelas.	24

Berikut ini merupakan instrumen penelitian dari variabel budaya kerja:

Tabel 3.6 Variabel Budaya Kerja

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	NOMOR INSTRUMEN
1	Sikap Terhadap Pekerjaan	Saya selalu menunjukkan sikap positif dan antusias dalam menjalankan tugasnya.	25
2		Saya memiliki komitmen tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.	26
3		Saya sering merasa malas atau enggan untuk melaksanakan tugasnya.	27
4		Saya kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.	28
5	Perilaku Pada Waktu Bekerja	Saya selalu datang tepat waktu dan menjalankan tugasnya dengan disiplin.	29
6		Saya bersikap profesional dan menjunjung tinggi etika dalam bekerja.	30
7		Saya sering terlambat hadir di madrasah tanpa alasan yang jelas.	31
8		Saya kurang menunjukkan kepedulian terhadap rekan kerja dan lingkungan madrasah.	32

Berikut ini merupakan instrumen penelitian dari variabel semangat kerja:

Tabel 3.7 Variabel Semangat Kerja

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	NOMOR INSTRUMEN
1	Kehadiran	Saya selalu hadir tepat waktu di madrasah.	33
2		Saya memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dan jarang absen tanpa alasan yang jelas.	34
3		Saya sering datang terlambat atau meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai.	35
4		Saya selalu mengambil jatah cuti.	36

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	NOMOR INSTRUMEN
5	Kerjasama	Saya senang bekerja sama dengan rekan kerja dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	37
6		Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan tim pengajar.	38
7		Saya kurang berinteraksi dengan rekan kerja dan cenderung bekerja sendiri.	39
8		Saya enggan untuk bekerja sama dengan kolega dalam merancang program pembelajaran.	40
9	Kepuasan Kerja	Saya merasa puas dengan pekerjaan dan selalu berusaha memberikan yang terbaik.	41
10		Saya merasa termotivasi dalam menjalankan tugas mengajar setiap harinya.	42
11		Saya merasa terbebani dengan tugas sebagai pendidik.	43
12		Saya sering mengeluhkan pekerjaan.	44
13	Kedisiplinan	Saya selalu menaati aturan madrasah dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.	45
14		Saya memiliki sikap disiplin tinggi dalam menjalankan tugas di madrasah.	46
15		Saya sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah.	47
16		Saya kurang memperhatikan peraturan yang berlaku dan sering mengabaikan tugas.	48

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keyakinan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang

rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hal-hal yang diinginkan dan menghasilkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.⁸²

Teknik pengujian validitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *pearson correlation product moment*. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan alat analisis *IBM SPSS Statistics 25*. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.⁸³

b. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat berpihak agar mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, berapa kali pun diambil hasilnya akan tetap konsisten. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan instrumen.⁸⁴

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula *Cronbach's Alpha* (α), yakni instrumen dianggap reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$ yang menunjukkan konsistensi internal alat ukur tersebut sudah

⁸² Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), 127.

⁸³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. (Ponorogo: Wade Group, 2016), 65.

⁸⁴ Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, ...129

memadai untuk digunakan dalam penelitian. *Cronbach's Alpha* menjadi acuan utama untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan melalui instrumen.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov*, Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (Linearity) kurang dari 0.05.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linearitas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara c hitung dan c table apabila nilai c hitung $<$ c table maka variabel tersebut dikatakan linier.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Run Test. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Run Test. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang ada dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan bernilai 1). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi

tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Adanya multikolinieritas menyebabkan ketidakpastian pada koefisien regresi serta meningkatkan kesalahan estimasi yang signifikan. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah dengan pendekatan glejser melewati metode meregres nilai absolut residualnya dan apabila nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.⁸⁵

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk

⁸⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS,...*, 108.

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan Pembelian

α : Konstanta

β : Koefisien regresi, nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan variabel X

X1 : Kepemimpinan Spiritual

X2 : Supervisi Akademik

X3 : Budaya Kerja

e : Epsilon (pengaruh faktor lain)

a. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono⁸⁶, menggunakan rumus:

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* 250,

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi Parsial

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi yaitu 0,05 dan t tabel. Untuk melakukan uji parsial dengan uji t dan uji signifikansi memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) nilai t hitung > t tabel / sig < alpha maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel / sig > alpha maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- 3) Jika t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan
- 4) Jika t hitung < t tabel dan signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

2) Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kepemimpinan

spiritual, supervisi akademik dan budaya kerja terhadap semangat kerja guru. apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Untuk memperoleh hasil Uji F. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

b. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien Determinan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan spiritual, supervisi akademik dan budaya kerja terhadap semangat kerja guru. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.⁸⁷ Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang kecil

⁸⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*,...151

menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.⁸⁸

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = Rsquare (R^2) \times 100\%}$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R² = Nilai Koefisien Korelasi

⁸⁸ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018. 97.